

## **ANALISIS JURNAL PERTEMUAN 9**

**NAMA : NASYWA MUTHI AZMI**

**NPM : 2413053205**

**KELAS : 2F**

Jurnal Penelitian Politik Vol. 16 No. 1 (Juni 2019) secara umum membahas dinamika politik Indonesia menjelang dan selama Pemilu Serentak 2019. Efriza menyoroti penguatan sistem presidensial melalui pemilu serentak. Ia menunjukkan bahwa meskipun pemilu serentak berpotensi memperkuat dukungan legislatif terhadap presiden terpilih (coattail effect), penerapan sistem multipartai, keberadaan presidential threshold, serta lemahnya kelembagaan partai politik masih menjadi hambatan serius.

Luky Sandra Amalia mengkritisi strategi mobilisasi suara perempuan melalui narasi simbolik seperti “emak-emak” dan “ibu bangsa” yang justru memperkuat domestikasi perempuan dalam ruang politik dan mencerminkan budaya patriarkal.

Sarah Nuraini Siregar mengkaji netralitas Polri dan mengungkapkan bahwa meskipun diharapkan netral, praktik di lapangan menunjukkan adanya ruang bagi intervensi politik, terutama pada level Babinkamtibmas yang memiliki fungsi preventif di masyarakat.

Defbry Margiansyah menganalisis fenomena populisme dalam politik Indonesia kontemporer, menunjukkan bahwa populisme hanya dimanfaatkan oleh elite politik untuk kepentingan pragmatis, tanpa kontribusi nyata bagi pendalamkan demokrasi.

R. Siti Zuhromenilai bahwa Pilpres 2019 gagal mewujudkan demokrasi substantif karena masih diwarnai politisasi identitas, lemahnya kepercayaan publik, dan tidak netralnya birokrasi serta penyelenggara pemilu. Ia menegaskan bahwa demokrasi Indonesia masih prosedural dan belum menyentuh aspek-aspek substansial seperti kepercayaan publik, kesetaraan politik, dan akuntabilitas.

Dhurorudin Mashad menyoroti sisi historis Shalawat Badar yang digunakan sebagai sarana mobilisasi politik di lingkungan pesantren, menunjukkan keterkaitan erat antara agama, budaya pesantren, dan politik lokal.

Secara keseluruhan, jurnal ini memperlihatkan bahwa Pemilu 2019 menjadi cerminan problematik demokrasi Indonesia yang masih berproses menuju konsolidasi. Demokrasi Indonesia masih dihadapkan pada tantangan besar seperti fragmentasi sosial, lemahnya partai politik, dominasi elite, serta masih kuatnya praktik pragmatisme dalam politik. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya serius dari seluruh pemangku kepentingan untuk memperkuat demokrasi yang lebih substansial dan partisipatif.

Jurnal Penelitian Politik Vol. 16 No. 1 Juni 2019 juga memiliki beberapa kelebihan, di antaranya topik yang aktual dan relevan, khususnya terkait dinamika Pemilu 2019. Artikel-artikelnya ditulis oleh para ahli, menggunakan pendekatan multidimensional, serta memberikan kontribusi penting bagi diskusi akademik dan kebijakan publik. Selain itu, jurnal ini mampu menggambarkan kondisi demokrasi Indonesia secara kritis dan komprehensif.

Namun, jurnal ini juga memiliki kekurangan. Beberapa artikel cenderung deskriptif dan minim data kuantitatif untuk memperkuat argumen. Pembahasan kurang menyoroti perbandingan internasional serta belum mengupas secara mendalam peran media digital dalam pemilu. Meski demikian, jurnal ini tetap menjadi sumber penting dalam memahami tantangan demokrasi di Indonesia.